

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian atau dikenal dengan istilah negara agraris. Pendapatan perekonomian Indonesia persentase terbesar berasal dari hasil pertanian sehingga membuat sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian. Pembangunan kawasan agribisnis merupakan salah satu faktor sangat vital dalam konteks desentralisasi ekonomi karena hal ini akan sangat kompatibel dengan kebutuhan dan potensi sebagian besar daerah otonom Indonesia (Arifin, 2004). Sebaiknya perkembangan dan pembangunan dari sektor pertanian harus menjadi skala prioritas dalam rangka pengembangan ekonomi nasional.

Pertanian adalah sektor yang penting dalam menyokong pertumbuhan perekonomian. Sektor pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah devisa negara, memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dan pasar bagi sektor industri. Untuk mengoptimalkan potensi negara Indonesia sebagai negara agraris, tentu memerlukan upaya dalam hal penyediaan sarana produksi seperti pupuk, benih, media tanam, dan lainnya (Farmia & Wartapa, 2018).

Pupuk adalah satu diantara beberapa unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas serta pupuk tidak terpisahkan dari sistem usahatani. Pupuk merupakan salah satu input esensial dalam proses produksi pertanian. Disebut demikian karena tanpa pupuk, penggunaan input lainnya seperti benih unggul, air dan tenaga kerja hanya akan memberikan manfaat marginal sehingga produktivitas pertanian dan pendapatan petani akan rendah (Ilhamiyah et al, 2021).

Sejarah penggunaan pupuk awalnya merupakan bagian daripada sejarah pertanian. Penggunaan pupuk diprediksi sudah dimulai dikenalkan sejak permulaan manusia mengenal bercocok tanam, yaitu sekitar 5.000 tahun yang lalu. Bentuk awal dari penggunaan pupuk dalam memperbaiki kesuburan tanah dimulai dari kebudayaan tua manusia di daerah aliran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, Cina, dan Amerika Latin.

Secara umum terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan tentang jenis dan jumlah pupuk yang digunakan pada kegiatan usahatani. Kedua faktor tersebut ialah faktor teknis agronomis dan faktor sosial ekonomi (Darwis et al, 2019). Faktor teknis agronomis meliputi: (1) jenis paket teknologi yang direkomendasikan, (2) informasi teknologi dari berbagai sumber, (3) kemungkinan substitusi atau komplementaritas antar jenis pupuk, (4) pola tanam dalam setahun, dan (5) luas lahan yang dibudidayakan. Sementara itu, faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan jumlah dan jenis pupuk seperti: (1) harga pupuk yang dipergunakan dalam budidaya, (2) harga pupuk substitusi, (3) harga input yang lain, (4) harga output, dan (5) besaran keuntungan usahatani. Disisi lain menurut permintaan pupuk dipengaruhi oleh harga pupuk, luas areal tanam, dan dosis pemakaian pupuk.

Berdasarkan bahan utama yang digunakan, pembuatan pupuk dibagi menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang didominasi atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Suanda et al, 2023). Selanjutnya, pupuk anorganik adalah pupuk buatan ataupun pupuk alam yang terbuat dari bahan kimia.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan pupuk organik sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dan dapat meningkatkan produktivitas tanaman, membuat permintaan terhadap pupuk organik semakin meningkat. Berkembangnya usaha tani menggunakan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanah yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas tanaman yang menyehatkan serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat (Warintan et al, 2021).

Untuk menjamin ketersediaan pupuk organik banyak terdapat usaha pengolahan pupuk organik. Salah satu usaha yang mengolah sekaligus memasarkan produk pupuk organik yakni PO. Sahabat Tani. Pengolahan dan penjualan pupuk ini masih dalam bentuk industri rumah tangga (IRT). Fenomena di lapangan ditemukan bahwa industri rumah tangga belum memiliki pencatatan kegiatan

pengolahan dan penjualan pupuk yang sistematis. Hal ini mengakibatkan tidak diketahui kondisi usaha yang sebenarnya. Pembukuan keuangan sudah dilakukan walaupun masih belum mengikuti standar akuntansi yang benar (Rulyansah, 2019).

Analisis usaha bagi industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi penting. Analisis usaha dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil kebijakan dan mengetahui kondisi perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang. Analisis usaha tidak hanya membantu manajer membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang tetapi juga memberikan informasi yang rinci mengenai modal yang dibutuhkan, besarnya biaya yang dibutuhkan, penggunaan modal, jangka waktu pengembalian modal serta tingkat keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu, analisis usaha bagi sebuah perusahaan menjadi penting untuk mengetahui situasi serta keadaan laba rugi pada usaha tersebut (Putra et al, 2023).

B. Rumusan Masalah

Sektor pertanian berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Selain sebagai penyedia pangan, peran strategis sektor pertanian lainnya adalah sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia pakan ternak dan penyerapan tenaga kerja. Diharapkan peran pemerintah untuk membuat regulasi terkait masalah ketersediaan pangan, bahan baku industri, dan lapangan pekerjaan yang mencukupi.

Pemerintah melalui kementerian pertanian menyarankan petani dan pelaku agribisnis untuk beralih menggunakan pupuk organik dalam berusaha tani. Hal ini terwujud karena ada kebijakan dari Kementerian Pertanian terkait program pertanian organik. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk mengembalikan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman.

Sejalan dengan program penggunaan pupuk organik dalam berusaha tani, pemerintah mendukung inisiatif pelaku agribisnis untuk mengolah bahan organik menjadi pupuk organik. Salah satu usaha tersebut seperti yang dilakukan oleh PO. Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar.

Pupuk organik, yaitu pupuk yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) berbentuk cair maupun padatan yang antara lain dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah,

dapat meningkatkan daya menahan air, kimia tanah, dan biologi tanah. Pupuk organik terbuat dari kotoran ternak dan bahan organik lainnya. Pada PO. Sahabat Tani, bahan baku pembuat pupuk organik ialah kotoran ternak, kotoran unggas, dolomit, dan EM4. Kotoran ternak dan unggas ini bisa didapatkan oleh PO. Sahabat Tani karena banyaknya populasi ternak di Kabupaten Tanah Datar dan unggas di Kabupaten Lima Puluh Kota (Lampiran 1 dan 2). Selanjutnya, untuk produksi dolomit negara Indonesia juga memiliki banyak mineral batu kapur yang bisa diolah menjadi dolomit (Lampiran 3). Terakhir, melihat potensi kotoran ternak dan unggas yang tersedia banyak di Kabupaten Tanah Datar maka pelaku agribisnis melihat peluang usaha ini. Pada tahun 2023 terdapat 32 unit pengolahan pupuk organik di Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 4).

PO. Sahabat Tani beralamat di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar. Nama pengelola PO. Sahabat Tani ini yaitu bapak Dekminil. PO. Sahabat Tani merupakan perusahaan perorangan pupuk kompos organik yang berlokasi di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar. PO. Sahabat Tani sudah berjalan selama 23 tahun untuk mengolah dan memasarkan pupuk organik. Selanjutnya, unit pengolahan pupuk organik (UPPO) Sahabat Tani merupakan pengolahan pupuk organik yang tertua dan pemasaran yang paling luas di Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Produk pupuk organik PO. Sahabat Tani sudah dipasarkan ke Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jambi, dan Provinsi Riau.

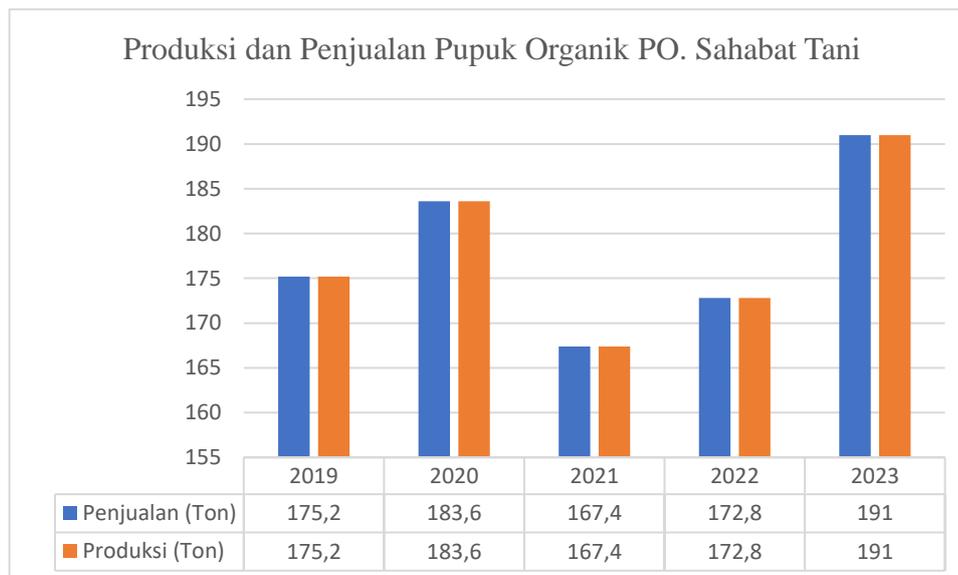
Peluang usaha pupuk organik dilihat oleh PO. Sahabat Tani untuk memenuhi permintaan pasar atas kurangnya pupuk subsidi anorganik yang diberikan oleh pemerintah. Di samping itu, harga pupuk organik lebih murah jika dibandingkan dengan harga pupuk anorganik di pasar. Ini jelas dapat menjadi peluang besar bagi pelaku agribisnis yang ingin membuat usaha di bidang subsistem hulu salah satunya ialah usaha pengolahan pupuk organik (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di PO. Sahabat Tani, didapatkan masalah yakni manajemen produksi yakni naiknya harga bahan baku. Harga bahan baku yang naik signifikan yakni kotoran ternak (kotoran sapi dan ayam). Dari hasil wawancara pemilik usaha pupuk organik Sahabat Tani pada bulan Oktober tahun 2022 harga bahan baku kotoran sapi dan ayam mengalami

kenaikan. Perubahan untuk harga per karungnya yakni dari harga Rp. 5.000/ 30 Kg menjadi Rp. 7.000/ 30 Kg untuk harga kotoran sapi dengan mekanisme dijemput ke tepi jalan raya. Selanjutnya, untuk harga kotoran ayam kering juga mengalami peningkatan harga beli dari harga Rp. 13.000/ 30 kg menjadi Rp. 17.000/ 30kg. Naiknya harga bahan baku membuat PO. Sahabat Tani harus mencari cara untuk menentukan strategi usaha. Permasalahan naiknya harga bahan baku pupuk juga dirasakan oleh usaha pupuk organik lainnya. Akan tetapi, usaha lainnya memilih untuk menaikkan harga agar tidak mengalami kerugian sementara PO. Sahabat Tani memilih tidak menaikkan harga jual dan menjaga kualitas produk. Harga jual pupuk organik Sahabat Tani sebesar Rp. 1.000/ Kg. Harga ini merupakan harga acuan dalam penetapan harga jual secara langsung di pabrik PO. Sahabat Tani yang mempunyai 2 variasi harga, yakni sebesar Rp. 32.000/ 35Kg apabila membeli secara langsung dan diantar ke alamat sekitar Kec. Tanjung Baru sebesar Rp. 35.000/ 35 Kg. Ini bertujuan agar pelanggan tidak berpindah ke kompetitor lainnya.

Selanjutnya, manajemen keuangan PO. Sahabat Tani dalam mengatur keuangan usaha masih melakukan pencatatan yang sederhana. Usaha ini belum mampu mengidentifikasi biaya pemasaran, biaya produksi, dan pendapatan penjualan secara mendetail serta belum menerapkan pencatatan yang baik sesuai dengan kaidah pencatatan akuntansi. Pencatatan penjualan PO. Sahabat Tani yang dilakukan oleh pemilik usaha hanya melihat seberapa besar produksi dan pendapatan setiap bulannya. Oleh karena itu, pencatatan pembukuan yang baik dan benar diperlukan dalam menjalankan usaha sehingga pendapatan, kerugian, dan keuntungan usaha PO. Sahabat Tani dapat diketahui secara pasti. Untuk itu pengelola usaha hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, sampai seberapa banyak produksi usaha pupuk organik mampu menghasilkan keuntungan dan pada jumlah penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian (titik impas).

Terkait dengan manajemen pemasaran, penjualan pupuk organik PO. Sahabat Tani berfluktuatif selama 5 tahun terakhir. Data penjualan PO. Sahabat Tani tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Produksi dan Penjualan Pupuk Organik PO. Sahabat Tani

Pada gambar 1 dapat disimpulkan pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan produksi dan penjualan pupuk organik. Ini disebabkan oleh kondisi COVID-19 dimana sebagian besar aktivitas masyarakat dari rumah (WFH). Kegiatan selama WFH ini salah satunya ialah bercocok tanam. Ini menyebabkan permintaan akan pupuk organik meningkat. Selanjutnya, pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan penjualan karena banyak pelaku agribisnis yang mencoba membuat pupuk organik dan anorganik untuk tanaman bunga hias. Terakhir, pada tahun 2022-2023 mulai meningkat kembali akibat peningkatan minat masyarakat membudidayakan tanaman hias karena sudah bisa beraktivitas seperti biasa.

Selanjutnya, wilayah pemasaran tidak hanya di provinsi Sumbar, tetapi juga sudah mencapai provinsi Riau dan provinsi Jambi. Tapi, pemesanan dari daerah tersebut tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan pemesanan dari luar daerah dilakukan oleh perusahaan untuk sebuah proyek, seperti proyek penanaman tanaman hias pada tol Pekanbaru - Dumai tahun 2022. Jika tidak ada proyek yang berskala besar, maka pemesanan hanya dilakukan di wilayah Tanah Datar saja.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas maka diperlukan analisis usaha untuk menjelaskan permasalahan PO. Sahabat Tani. Analisis usaha bagi pelaku usaha pupuk sangat penting karena pemilik usaha bisa mengetahui kondisi usahanya. Selanjutnya, hasil analisa usaha bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan skala usaha. Untuk itu pemilik usaha pupuk hendaknya

memperhatikan keadaan usahanya, karena sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan laba serta mengetahui pada jumlah produksi berapakah usaha ini dapat melebihi biaya total untuk menghindari kerugian.

Berdasarkan uraian di atas di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil dan aktivitas PO. Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar?
2. Bagaimana besaran keuntungan yang diperoleh PO. Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar mencapai titik impas?

Berdasarkan permasalahan di atas serta untuk menjawab pertanyaan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Pupuk Organik Pada Perusahaan Perorangan (PO) Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil dan aktivitas PO. Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar.
2. Menganalisis keuntungan dan titik impas dari PO. Sahabat Tani di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara akademik maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan perorangan diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang membangun dalam hal pengambilan kebijakan bagi keberlanjutan usaha;
2. Bagi pihak pemerintah dengan hadirnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat regulasi usaha mikro yang berada di Jorong Gunuang, Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar;

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara tidak langsung bagi yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan PO. Sahabat Tani.

